
Hibriditas Budaya Dalam Pesantren Gontor

Lutfi Nurfadli*¹

¹Program Studi Magister Kajian Budaya Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada

*Author Correspondence. Email: lutfinurfadli2000@mail.ugm.ac.id, Phone: +6282116428487

Abstract : *This study aims to examine the forms of modernity implemented at Gontor, as well as how Pondok Modern Darussalam Gontor integrates traditional pesantren values with elements of modernity in its educational and organizational systems. Employing a qualitative approach and the concept of cultural hybridity developed by Homi K. Bhabha, the study finds that Gontor has successfully established an educational model that structurally combines Islamic religious sciences with general knowledge in a unified curriculum. Furthermore, it adopts a professionally organized management system. Gontor does not solely focus on Islamic teachings but also incorporates foreign language instruction, general sciences, and leadership training, positioning itself as an adaptive educational institution in the face of global challenges. Despite the integration of modern elements, Gontor consistently upholds traditional pesantren values such as sincerity (ikhlas), simplicity (sederhana), self-reliance (mandiri), Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), and freedom (hurriyah). These values remain central within the institution. The findings of this research suggest that Gontor's cultural transformation presents a viable model for other pesantren in navigating globalization while preserving Islamic identity. This study contributes to a deeper understanding of the application of modernity in Islamic boarding school education and highlights the significance of integrating traditional values with modern elements to develop a more relevant and responsive Islamic educational system in the contemporary era*

Keywords: *Gontor, Modernity, Hybridity, Cultural Transformation*

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk modernitas yang diterapkan di Gontor, serta bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor mengintegrasikan nilai-nilai pesantren tradisional dengan unsur-unsur modernitas dalam sistem pendidikan dan organisasinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan konsep hibriditas budaya yang dikembangkan oleh Homi K. Bhabha, kajian ini menemukan bahwa Gontor telah berhasil membangun model pendidikan yang secara struktural memadukan ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum dalam satu kurikulum terpadu. Lebih lanjut, Gontor mengadopsi sistem manajemen yang terorganisir secara profesional. Gontor tidak hanya berfokus pada ajaran Islam, tetapi juga menggabungkan pengajaran bahasa asing, ilmu pengetahuan umum, dan pelatihan kepemimpinan, memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dalam menghadapi tantangan global. Meskipun mengintegrasikan unsur-unsur modern, Gontor secara konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren tradisional seperti keikhlasan (ikhlas), kesederhanaan (sederhana), kemandirian (mandiri), persaudaraan Islam (ukhuwah Islamiyah), dan kebebasan (hurriyah). Nilai-nilai ini tetap menjadi inti dalam lembaga tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi budaya Gontor menghadirkan model yang layak bagi pesantren lain dalam mengarungi globalisasi sekaligus melestarikan identitas keislamannya. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan modernitas dalam pendidikan pesantren dan menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan unsur-unsur modern untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih relevan dan responsif di era kontemporer.

Kata Kunci: Gontor, Modernitas, Hibriditas, Transformasi Budaya

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang memiliki karakteristik khas berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang muncul paling awal, pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan asli (indigenous) Indonesia, dan oleh karena itu, masyarakat luas memandangnya sebagai bagian penting dari budaya pendidikan di Indonesia (Heriyudanta, 2022). Dalam perkembangan pendidikan modern, istilah “modern” mengacu pada sesuatu yang terbaru atau mutakhir, baik dalam sikap, cara berpikir, maupun cara bertindak yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Jacob dalam Hendrayadi & Samad, 2024). Kant menjelaskan bahwa modern adalah “pencapaian transendental yang jauh dari subjektivitas,” dengan rasionalitas sebagai inti dari kebudayaan modern dan kebenaran pengetahuan. Modernisasi juga sering dikaitkan dengan rasionalisasi, yang membawa perubahan dari pola pikir dan pola kerja lama menuju pola yang lebih efektif dan efisien demi mencapai hasil optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, modernisasi menjadi relevan sebagai upaya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan global.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan contoh Lembaga Pendidikan di Indonesia yang menggabungkan sistem Pendidikan tradisional dan modern. Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) berdiri pada 20 September 1926 di desa Gontor, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. PMDG didirikan oleh tiga bersaudara, yaitu KH. Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fananie, dan KH. Imam Zarkasyi. Para pendiri memiliki visi misi gontor sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak kader-kader umat yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki wawasan modern serta keterampilan praktis dalam berbagai bidang kehidupan (Sulaiman, 2009). Memiliki misi membentuk para santrinya yang mempunyai pribadi yang mandiri, beradab, berwawasan luas, dan mampu menerapkan ilmu agama dalam kehidupan modern (El-Yunusi, 2023). Dengan semboyan “Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas” memiliki tujuan bahwa pendidikan di PMDG menekankan aspek intelektual, spiritual dan fisik yang kuat (Prameswari dkk., 2023).

Berdirinya pondok ini dilatarbelakangi oleh keinginan para pendirinya untuk memperbaharui sistem pendidikan pesantren tradisional yang saat itu dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka ingin menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum dan bahasa asing agar santri dapat memiliki wawasan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Gontor merupakan salah satu pondok pesantren

pesantren yang berhasil memadukan tradisi dan modernitas serta menjadi pelopor pesantren modern di Indonesia (samad, 2024). Gontor tidak hanya berfokus dalam pengajaran pendidikan agama Islam, namun juga fokus mengajarkan ilmu pengetahuan umum, bahasa asing dan keterampilan kepemimpinan. Hal ini menjadikan Gontor sebagai model pesantren yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya. Dengan perpaduan antara tradisi pesantren dengan modernitas inilah yang menjadikan Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi Islam yang siap menghadapi tantangan global (Hendrayadi & Samad, 2024).

Studi-studi yang membahas modernitas di Pondok Pesantren Gontor menunjukkan upaya transformasi yang signifikan dalam sistem pendidikan di lembaga ini. Penelitian oleh Labibah Zai dan Moh. Iskandar berjudul “Modernisasi Pendidikan pada PP. Gontor dan Dampaknya terhadap Masyarakat Ponorogo” menyoroti bagaimana Gontor beradaptasi dengan pengaruh budaya Jawa yang kadang bertentangan dengan ajaran Islam, sekaligus berupaya menjadikan pesantren lebih terbuka dan inklusif. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Muhammad Iqbal Fasa, “Gontor as the Learning Contemporary Islamic Institution Transformation Toward the Modernity,” yang membahas aspek-aspek modernisasi seperti total quality control, rekrutmen kader, dan pengajaran 24 jam. Selain itu, Muhammad Ismail dalam penelitiannya “Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo” menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang sistematis untuk mencapai kondisi pendidikan ideal yang mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan moral, sembari tetap menjaga identitas tradisional. Penelitian oleh Mardiyah mengenai “Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Pesantren Tebuireng Jombang” juga menegaskan peran Kiai dalam mengembangkan tradisi pesantren yang membentuk karakter lembaga. Selain itu, Syarifah dalam “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor” menunjukkan penerapan sistem pendidikan yang integratif, komprehensif, dan mandiri di Gontor, menggambarkan bagaimana lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi tradisinya.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian diarahkan pada dua pertanyaan utama yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara modernitas dan pendidikan pesantren di pondok modern darussalam gontor yaitu. Apa saja modernitas yang di terapkan di Gontor ?. Bagaimana Pondok Modern Darussalam

Gontor mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan elemen modernitas dalam sistem pendidikan dan pengelolaan ?. Penelitian ini penting karena membahas transformasi budaya pesantren, terkhusus di Pondok Modern Darussalam Gontor, menjadi topik yang sangat relevan di tengah dinamika globalisasi dan modernisasi pendidikan. Pondok Gontor menjadi pionir modernisasi pesantren yang berhasil memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan prinsip-prinsip modernitas. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi ilmiah dalam studi transformasi budaya pesantren, khususnya mengenai hibriditas budaya dalam konteks modernisasi pendidikan dan dapat menjadi rekomendasi bagi pesantren lain yang ingin menerapkan modernisasi pendidikan tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis modernitas pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor melalui pengumpulan data. Menurut (Nanda, 2024), Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang di peroleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Studi ini mencakup kajian terhadap sumber-sumber tertulis, seperti berita, majalah, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dengan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi beserta hubungannya, pandangan-pandangan yang berkembang, dan dampak yang terjadi.

Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hibriditas budaya, dikemukakan oleh Homi K. Bhabha, teori ini menjelaskan tentang penggabungan unsur budaya tradisional dan budaya modern, menciptakan suatu bentuk baru yang tidak sepenuhnya tradisional atau modern. Pondok Modern Darussalam Gontor adalah contoh dari hibriditas ini. Dimana pondok gontor dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional, namun juga mengadopsi elemen-elemen modern pada waktu yang bersamaan.

Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap praktik modernitas di Pondok Modern Darussalam Gontor, penelitian ini juga menggunakan pendekatan observasional partisipatif. Peneliti mengamati aktivitas, sistem pengelolaan, dan proses pendidikan secara langsung di lingkungan pondok dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data hasil studi pustaka dengan temuan empiris yang bersifat deskriptif

dan faktual, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai cara Gontor mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan elemen modernitas dalam praktik kesehariannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi contoh nyata dalam keberhasilan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan elemen modernitas. Dengan memadukan kurikulum berbasis agama dan ilmu pengetahuan umum, metode pengajaran yang bersifat inovatif, pengelolaan yang profesional, serta pemanfaatan teknologi, Gontor juga mampu mencetak generasi yang tidak hanya faham dalam spiritual tetapi juga unggul secara intelektual. Dengan filosofi “ Berdiri di atas dan untuk semua golongan mencer “ mencerminkan semangat inklusivitas yang menjembatani tradisi tradisional dan modernitas dalam kerangka pendidikan islam yang progresif.

Letak Hibriditas di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat dilihat pada sistem manajemen dan kurikulumnya. Dari segi manajemen, Gontor mengadopsi sistem profesional yang terstruktur, yang berbeda dari pendekatan tradisional berbasis otoritas kiai. Struktur kelembagaan ini memastikan keberlanjutan program pendidikan tanpa menghilangkan peran kiai sebagai pembimbing spiritual. Dari segi kurikulum, integritas ilmu agama dan ilmu umum mencerminkan upaya untuk merespons kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan akar keislaman yang kuat.

Dengan menggunakan analisis Hibriditas di temukan bahwa Gontor tidak sepenuhnya menghilangkan tradisi pesantren klasik, melainkan mengadaptasinya dengan elemen modern sehingga tercipta pola pendidikan baru yang unik, tidak sepenuhnya tradisional maupun sepenuhnya modern. Dengan pendekatan ini, Gontor telah menciptakan identitas baru dalam dunia pesantren, mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap berkompetisi di dunia global tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional Islam. Ini menjadikan Gontor tidak hanya sebagai pionir modernisasi pesantren, tetapi juga sebagai model keberhasilan dalam mengelola transformasi budaya melalui hibriditas.

PEMBAHASAN

a. Modernitas Yang Di Terapkan Oleh Gontor

Dengan perkembangan dinamika zaman yang terus berkembang dalam kebutuhan pendidikan Islam, penerapan modernitas di Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan langkah strategis yang dilakukan (Bahij & Khoir, 2024). Gontor

didirikan dengan visi besar untuk melahirkan generasi muslim yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara mendalam tetapi juga mampu berkontribusi di tengah masyarakat global. Sejak awal pendiriannya, Gontor mengusung konsep modernitas dalam sistem pendidikan pesantrennya, karena Gontor menyadari bahwa pendidikan tradisional yang hanya berfokus pada aspek keagamaan belum cukup untuk mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan modern, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas sosial ekonomi (Muslim, 2017). Modernitas yang di terapkan Gontor tercermin dalam beberapa aspek utama, diantaranya :

- 1) Pengelolaan institusi yang profesional merupakan salah satu ciri khas Pondok Modern Darussalam Gontor yang membedakannya dari mayoritas pesantren tradisional lainnya. Jika sebagian besar pesantren tradisional masih berorientasi pada kepemimpinan individual yang berpusat pada figur karismatik seorang kiai, Gontor justru mengadopsi sistem kepemimpinan kolektif yang berbasis pada struktur organisasi yang tertata dengan baik. Sistem ini memungkinkan distribusi tanggung jawab yang merata, pengambilan keputusan yang partisipatif, serta pengawasan yang lebih sistematis terhadap jalannya program-program pendidikan dan pembinaan santri. Dengan manajemen berbasis organisasi, Gontor tidak hanya berhasil menjaga kesinambungan visi dan misi lembaga, tetapi juga mampu menghadirkan stabilitas kelembagaan dalam jangka panjang. Bahkan ketika terjadi pergantian generasi kepemimpinan, struktur dan mekanisme yang telah dibangun memungkinkan program-program yang telah dirintis tetap berjalan secara konsisten dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa modernitas dalam manajemen pendidikan di Gontor tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional, melainkan menyempurnakannya melalui sistem yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan.
- 2) Kurikulum yang terintegrasi di Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi landasan utama dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki kedalaman ilmu keagamaan, tetapi juga menguasai pengetahuan umum secara komprehensif. Santri dibekali dengan pelajaran-pelajaran agama seperti fiqih, tafsir, hadits, dan akhlak, yang diajarkan secara sistematis guna membentuk karakter religius dan pemahaman syariat Islam yang kuat. Di sisi lain, mereka juga mempelajari ilmu-ilmu umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, dan teknologi, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan zaman modern. Salah satu keunggulan signifikan dari kurikulum Gontor adalah penekanan pada

penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diterapkan sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kurikulum yang utuh dirancang untuk menciptakan lulusan yang berwawasan global, berdaya saing tinggi, serta mampu menjadi pemimpin umat yang moderat dan adaptif di berbagai bidang kehidupan. Dengan pendekatan ini, Gontor tidak hanya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga berperan aktif dalam menjawab tuntutan kemajuan zaman secara konstruktif dan relevan.

- 3) Penerapan metode pembelajaran yang progresif menjadi salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Berbeda dari pendekatan tradisional yang umumnya bersifat satu arah dan menempatkan santri sebagai penerima pasif informasi, Gontor justru mengedepankan pembelajaran interaktif yang menuntut partisipasi aktif santri dalam proses belajar-mengajar. Beragam metode inovatif diterapkan, seperti diskusi kelompok, debat ilmiah, presentasi terbuka, hingga praktik langsung di lapangan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, Gontor secara sistematis mendorong santri untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara logis, dan mengasah keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif, sehingga terbentuk mentalitas kepemimpinan dan rasa percaya diri yang kuat. Pendekatan progresif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menyiapkan santri untuk mampu beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam dinamika masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan Gontor tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.
- 4) Pondok Modern Darussalam Gontor menunjukkan sikap terbuka dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern sebagai bagian dari strategi penguatan mutu pendidikan. Meskipun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional khas pesantren, Gontor tidak menutup diri terhadap inovasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi. Justru sebaliknya, lembaga ini secara selektif dan terarah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasional dan akademik. Dalam bidang administrasi, sistem pengelolaan data santri, keuangan, jadwal kegiatan, hingga evaluasi pembelajaran telah didigitalisasi untuk mempercepat proses kerja dan meminimalisir kesalahan manusia. Sementara dalam kegiatan

pembelajaran, Gontor mulai memanfaatkan media digital seperti proyektor, komputer, materi e-learning, serta perangkat multimedia lain yang dapat menunjang pemahaman santri terhadap materi, baik agama maupun umum. Teknologi juga digunakan sebagai sarana komunikasi internal maupun eksternal, baik melalui website resmi, media sosial, hingga aplikasi berbasis daring yang memperkuat interaksi antara pengelola, guru, wali santri, dan masyarakat luas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Gontor tidak hanya mampu menjaga warisan sistem pendidikan pesantren, tetapi juga melakukan transformasi dengan mengadopsi teknologi secara fungsional guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing lembaga di tengah era digital.

Dengan prinsip “ Gontor berdiri diatas dan untuk semua golongan ”, Gontor juga menanamkan nilai-nilai inklusivitas dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini penting untuk membentuk karakter lulusan yang tidak hanya taat beragama tetapi juga mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang plural. Tidak fanatik pada aliran pemikiran Islam tertentu, sehingga menjadi jembatan dan mediator bagi semua golongan. Gontor menerima Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan mendukung Kesatuan Republik Indonesia. Gontor juga mengimplementasikan modernisasi sistem pendidikan untuk menciptakan banyak sarjana muslim yang berfikiran luas. Penerapan modernitas ini memungkinkan Gontor untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi global, berkepribadian tangguh, dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, menjadikannya salah satu model pesantren modern yang berhasil di Indonesia (Rofiq dkk., 2020).

Dengan metode pengajaran yang lebih maju, PMDG hadir sebagai pesantren yang menekankan pendidikan modern, seperti kurikulum terstruktur dan disiplin yang ketat, yang berbeda dari pesantren tradisional yang lebih fokus pada pengajaran kitab kuning (literatur Islam klasik). PMDG mempunyai lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program akademis bernama Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). (KMI) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam berjiwa pesantren, dengan kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya (Muhajir, M., & Budi, A. M. S. 2018). Dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Lembaga ini di pimpin oleh seorang Direktur KMI yaitu K.H Masyhudi Subari, M.A, dan wakilnya Dr. H. Nurhadi Ihsan. Lembaga yang didirikan pada tanggal 19 Desember 1936 ini merupakan lembaga pendidikan guru islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan islam. Terdapat dua macam program yang ditempuh siswa KMI yaitu

Program Reguler dengan masa belajar 6 Tahun dan Program Intensif dengan masa belajar 4 tahun. Prinsip penyusunan kurikulum pengajaran di KMI adalah keseimbangan yang proporsional antara pengetahuan agama dan umum, serta integrasi antara intra, ekstra dan co-kurikuler. PMDG juga menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari, yang bertujuan agar santri mampu bersaing di kancah Internasional. Untuk memastikan berjalannya dan meningkatnya kualitas akademik, KMI memiliki bagian-bagian tertentu. Seperti bagian proses belajar-mengajar, bagian penelitian dan pengembangan kurikulum.

Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi contoh nyata dari modernitas dan transformasi budaya dalam pendidikan Islam. Sejak berdiri, pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu umum dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan upaya Gontor untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman melalui pembelajaran yang komprehensif, yaitu 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum, serta penekanan pada penguasaan bahasa asing dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Modernisasi pendidikan di Gontor selaras dengan teori modernisasi pendidikan yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra, yang berpendapat bahwa mempertahankan model pendidikan tradisional berpotensi memperpanjang ketertinggalan umat Islam dalam merespons tantangan global (Azra dalam Heriyudanta, 2016). Gontor juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan, dengan elemen-elemen modernitas dalam sistem pendidikan dan pengelolaannya. Contoh konkret adalah penerapan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang menggabungkan pengajaran kitab kuning dengan pelajaran umum seperti matematika dan sains. Selain itu, pembentukan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab santri diterapkan melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan Koordinator Gerakan Pramuka, dimana santri diberi peran aktif untuk mengelola kegiatan dan menjalankan programnya secara mandiri (Attamimi dkk., 2022).

KH. Imam Zarkasyi pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, adik dari KH. Ahmad Sahal adalah seorang intelektual yang memperdalam ilmunya di berbagai pondok pesantren, seperti bahasa Arab, ilmu agama Islam, dan sastra. KH Imam Zarkasyi yang berupaya menerapkan unsur-unsur modern dalam sistem pendidikan di pesantren Gontor. dengan usahanya menjadikan Gontor lebih dikenal sebagai Pondok "Modern" dari pada sekedar pondok Pesantren. Dengan keberhasilan para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor menggabungkan sistem tradisional dan modern sistem ini berhasil mengembangkan banyak cabang gontor di seluruh Indonesia, serta

melahirkan ratusan pesantren yang dibina oleh para alumni Gontor. Menurut KH. Imam Zarkasyi bahwa pemahaman modern dalam konteks pendidikan pesantren mencangkup berbagai aspek pendidikan yang luas, substansial, dan universal. Ia menekankan bahwa pesantren harus mengedepankan panca jiwa yang terdiri dari jiwa Keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, ukhkuwah islamiyah, dan kebebasan. Jiwa pesantren lebih penting dari pada sekedar materi pembelajaran, jiwa inilah yang akan menjaga kelangsungan pesantren dalam menentukan filosofi hidup para santrinya. Jiwa keikhlasan diartikan sebagai niat tanpa pamrih murni karena ibadah kepada Allah. kesederhanaan menuntut kehidupan di pesantren untuk tetap dalam suasana yang sederhana namun bermakna. kemandirian merujuk pada kemampuan untuk berdikari, sementara ukhwah Islamiyah menekankan pentingnya persaudaraan didalam lingkungan pesantren. Kebebasan mengimplikasikan hak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Peran penting dalam modernisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah hasil pemikiran dan pengalaman pendirinya yaitu KH Imam Zarkasyi (El-Yunusi dkk 2024).

b. Integrasi Nilai Tradisional dan Modernitas

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu pesantren terkemuka di Indonesia yang berhasil menggabungkan nilai-nilai pesantren tradisional dengan elemen modernitas secara harmonis dalam sistem pendidikan dan pengelolaan. Gontor memadukan konteks tradisional dengan modernitas untuk dapat mendidik lulusannya agar dapat menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks tradisional, Gontor tetap mempertahankan ciri khas pesantren tradisional seperti pengajaran kitab kuning, pembentukan ahklak mulia, dan sistem asrama yang menekankan kesederhanaan, kebersamaan, tanggung jawab, dan disiplin . Di sisi lain, modernitas diwujudkan melalui penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi, kurikulum pembelajaran (KMI), penggunaan bahasa asing, serta sistem organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dan koordinator gerakan pramuka (Asrori, 2017).

Integrasi nilai tradisional dan modern di Gontor melalui filosofinya yang berlandaskan pada konsep Tafaqquh Fiddin (Pemahaman mendalam tentang agama) yang di perkaya dengan wawasan global. Hal ini tertuang pada kurikulum PMDG yang di rancang secara holistik. Di sisi lain, para santri diajarkan mata pelajaran agama seperti tafsir, hadits, fiqh, dan bahasa Arab menggunakan metode tradisional khas pesantren. Namun disisi lain, Gontor juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, sejarah, biologi, dan geografi. Kombinasi mata pelajaran ini

bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi dalam dunia modern dengan kompetensi yang relevan. Diluar pembelajaran di dalam kelas, para santri menjalankan kegiatan diskusi dan pidato dalam tiga bahasa. Hal ini bertujuan agar para santri dapat berfikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri. Gontor juga menekankan aspek spiritual, di mana kegiatan seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, shalat berjamaah dan menghafalkan do'a-do'a (Muhajir, 2018).

Manajemen pendidikan di PMDG menunjukkan integrasi yang kuat antara tradisional dan modernitas. Pengelolaan pesantren dilakukan dengan prinsip efisiensi dan profesionalisme, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai keikhlasan dan kebersamaan yang menjadi fondasi pesantren tradisional. Gontor juga menerapkan sistem administrasi yang terstruktur, termasuk pengelolaan keuangan yang transparan, adanya pengawasan ketat terhadap proses belajar mengajar, serta adanya arahan dan pelatihan rutin bagi para pengajar. Selain itu, Gontor juga memanfaatkan teknologi dalam pengelolaannya, seperti sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital untuk mempermudah komunikasi antara guru, santri, dan wali santri.

Salah satu contoh gontor dapat mengintegrasikan modernitas dan tradisionalitas yaitu pendirian Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) sebagai perpanjangan visi pondok modern Gontor. UNIDA menjadi hasil Gontor dalam perpanjangan visi pendidikan pesantren, dari level pesantren hingga perguruan tinggi. UNIDA menerapkan pengajaran berbasis nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan standar pendidikan Internasional. Ini menunjukkan bagaimana Gontor tidak hanya menjaga tradisi pesantren, tetapi juga terus berinovasi untuk mencetak generasi muslim yang mampu bersaing di kancah global (Suharto, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor telah berhasil mengimplementasikan berbagai elemen modernitas dalam sistem pendidikan dan pengelolaannya, tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional pesantren. Beberapa aspek modernitas yang diterapkan di Gontor antara lain adalah pengelolaan institusi yang profesional, kurikulum terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penerapan metode pembelajaran yang progresif. Gontor mengadopsi sistem manajemen berbasis organisasi yang terstruktur dan kolektif, yang berbeda dengan model pesantren tradisional yang lebih bergantung pada otoritas pribadi kiai. Dalam hal kurikulum,

Gontor tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu umum, seperti matematika, sains, dan bahasa asing, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global. Metode pembelajaran di Gontor juga lebih interaktif dan inovatif, seperti melalui diskusi, debat, dan praktik langsung, yang mendorong santri untuk berpikir kritis dan aktif. Selain itu, Gontor juga memanfaatkan teknologi dalam administrasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi pendidikan. Melalui perpaduan antara nilai-nilai tradisional pesantren, seperti kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah, dengan elemen-elemen modernitas, Gontor berhasil menciptakan sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan aspek spiritual tetapi juga intelektual dan keterampilan praktis santri.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami transformasi pendidikan pesantren, khususnya di Gontor. Sebagai contoh integrasi tradisi dan modernitas. Temuan ini bermanfaat bagi pesantren lain yang ingin mengikuti jejak Gontor dalam menghadapi globalisasi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain kurangnya data dari santri dan alumni yang lebih luas, serta tidak mendalami dampak sosial budaya dari modernisasi pendidikan terhadap komunitas sekitar pesantren. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai studi kasus, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk pesantren-pesantren lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak data dan perspektif dari berbagai pihak diperlukan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari modernisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, M., Wijoyo, S., Suyanto, B., & Hidayat, M. C. (2022). The Management of Transformational Leadership Value Strategy at “Darussalam Gontor” Modern Islamic Boarding School. 716–721. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_119
- Asrori, saifudin. (2017). NEGOSIASI RUANG PUBLIK: MODERNISASI DAN PENGUATAN CIVIL SOCIETY MODEL PESANTREN | Asrori | Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6459>
- Bahij, M. A., & Khoir, M. A. (2024). Kepemimpinan Integral dan Modernisasi Holistik: Analisis Komprehensif Peran Imam Zarkasyi dalam Pembentukan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren “Darussalam” Gontor. *TSAQOFAH*, 4(2), 895–910. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2422>

- El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>
- Elyunusi, M., & Haris, A. (2024). Reconstruction of Islamic Boarding Schools: Curriculum, Management and Educational Ethics Perspective of KH. Imam Zarkasyi. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 7(4), 405-414.
- Hendrayadi, H., & Samad, D. (2024). Pesantren dan Pembaharuannya Arah dan Implikasi Kasus Pesantren Gontor. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6946-6953.
- Hendrayadi, H., & Samad, D. (2024). PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA ARAH DAN IMPLIKASI KASUS PESANTREN GONTOR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6946–6953. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29377>
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189-202.
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi pendidikan pesantren perspektif Azyumardi Azra. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145–172.
- Iskandar, M., & Zai, L. (n.d.). Modernisasi pendidikan pada Pesantren Gontor dan dampaknya terhadap masyarakat Ponorogo (1926-1945).
- Muhajir. (2018). View of KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI) GONTOR DAN DISIPLIN PONDOK PENUMBUHKEMBANG KARAKTER SANTRI. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965/2155>
- Muslim, M. (2017). EKSISTENSI GONTOR DI TENGAH ARUS MODERNISASI PENDIDIKAN SEBUAH MODEL INOVASI KURIKULUM. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8252>
- Muhajir, M., & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *QATHRUNA*, 5(1), 1-24.
- Prameswari, S. K., Anwar, M. S., & Darda, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Progresif dalam Pendidikan Keputrian (Nisaiyyah) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 389–395.
- Rofiq, A. C., Mujahidin, A., Choiri, M. M., & Wakhid, A. A. (2020). The Moderation of Islam In The Modern Islamic Boarding School of Gontor. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 227-250.
- Sulaiman, T. (2009). *Wisdom of Gontor*. PT Mizan Publika.

Lutfi Nurfadli, *Hibriditas Budaya Dalam Pesantren Gontor*, Vol 1 No 5

Samad, H. d. (2024, Juni 10). PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA ARAH DAN IMPLIKASI KASUS PESANTREN GONTOR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7. doi:file:///C:/Users/asus/Downloads/29377-Article%20Text-96497-1-10-20240610%20(1).pdf

Suharto, S., & Fasa, M. I. (2018). Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 92-110.